

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang sah, benar dan dapat dipercaya mengenai ada atau tidaknya:

1. Pengaruh negatif antara kepuasan kerja dengan keinginan berpindah (*turnover intention*) pada karyawan Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi.
2. Pengaruh negatif antara komitmen organisasi dengan keinginan berpindah (*turnover intention*) pada karyawan Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi, dan;
3. Pengaruh negatif antara kepuasan kerja dan komitmen organisasi dengan keinginan berpindah (*turnover intention*) pada karyawan Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Islam Pondok Kopi Jakarta Timur yang beralamat di jalan raya pondok kopi, Jakarta timur. Tempat tersebut dipilih karena merupakan salah satu perusahaan rumah sakit yang besar yang bergerak di bidang jasa pelayanan kesehatan di Jakarta. Oleh karena itu perusahaan harus

memperhatikan tingkat *turnover intention* karyawan untuk dapat mencapai tujuan perusahaan.

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan, terhitung dari bulan Mei sampai dengan Juli 2011. Waktu tersebut merupakan waktu yang efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memfokuskan diri pada penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode survei dengan pendekatan korelasional dan menggunakan data primer (pada seluruh variabel). Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional. Menurut Agus Irianto, “Pendekatan korelasional yaitu jika variabel yang satu merupakan sebab, maka variabel lainnya merupakan akibat”⁸⁷. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni ingin mengetahui hubungan antara variabel bebas (kepuasan kerja) dan (komitmen organisasi) yang mempengaruhi dan diberi simbol X_1 dan X_2 dengan variabel terikat (*turnover intention*) yang dipengaruhi dan diberi simbol Y.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”⁸⁸.

⁸⁷ Agus Irianto, *Statistik Konsep dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h.133

⁸⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 61

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan tetap pada Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi yang berjumlah 655 orang. Populasi terjangkaunya adalah karyawan tetap para medis Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi yang berjumlah 234 karyawan. Sampel yang digunakan berjumlah 139 orang responden, berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari *Isaac & Michael* dengan tingkat kesalahan 5%.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik acak proporsional (*proportional random sampling*), dimana seluruh populasi memiliki kesempatan sama untuk dipilih dan setiap unit dapat terwakili. Sampel dipilih dari unit Rawat Inap dan Pelayanan Khusus. Unit Rawat Inap terdiri dari 6 sub unit, yaitu An-najmi, An-nas, An-nasr, An-nisa, An-nur, dan Az-zahrawi. Sedangkan unit Pelayanan Khusus terdiri dari 3 sub unit, yaitu *Intensive Care Unit & High Care Unit* (ICU & HCU), peristi, dan Unit Gawat Darurat (UGD). Sampel digolongkan berdasarkan masa kerja dengan perhitungan sesuai dengan tabel III.1 sebagai berikut:

Tabel III.1
Proses Perhitungan Pengambilan Sampel

No.	Masa Kerja	Jumlah Karyawan	Perhitungan	Sampel
1.	0-5 tahun	78	$78/234 \times 139 = 46,33$	46
2.	5-10 tahun	82	$82/234 \times 139 = 48,70$	49
3.	10-15 tahun	41	$41/234 \times 139 = 24,35$	24
4.	>15 tahun	33	$33/234 \times 139 = 19,60$	20
Jumlah		234		139 orang

Sumber: Diklat Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi, diolah oleh peneliti

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini meneliti variabel kepuasan kerja (variabel X_1), komitmen organisasi (variabel X_2), dan adalah keinginan berpindah (variabel Y). Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Keinginan berpindah (*turnover intention*)

a. Definisi Konseptual

Keinginan berpindah (*turnover intention*) merupakan pemikiran seseorang untuk mencari pekerjaan di tempat lain dan kemungkinannya untuk meninggalkan perusahaan.

b. Definisi Operasional

Turnover intention diukur dengan menggunakan skala Likert yang mengacu pada indikator pemikiran dan kemungkinan meninggalkan perusahaan. Pemikiran mencerminkan sub indikator mencari pekerjaan di tempat lain. Kemungkinan meninggalkan perusahaan mencerminkan, sukarela dan dimasa mendatang.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrument *turnover intention* yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel *turnover intention* karyawan dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrument ini mencerminkan sub indikator variabel *turnover intention* karyawan.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang *drop* setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas serta analisis butir pertanyaan dan untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen

final masih mencerminkan sub indikator variabel *turnover intention* karyawan yang terlihat pada Tabel III.2 berikut ini:

Tabel III.2
Kisi-kisi Keinginan Berpindah (*Turnover intention*) (Variabel Y)

Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir			
		Sebelum Uji coba		Sesudah Uji Coba	
		+	-	+	-
Pemikiran	• Mencari pekerjaan di tempat lain	1, 2, 9, 14	19	1, 2, 8, 13	17
Kemungkinan meninggalkan perusahaan	• Sukarela	5, 7, 8, 13	4*, 17, 20	4, 6, 7, 12	15, 18
	• Dimasa mendatang	3, 6, 10, 12	15, 11, 16*, 18	3, 5, 9, 11	14, 10, 16
Jumlah		12	8	12	6

Keterangan: *butir pernyataan yang drop

Untuk mengisi setiap butir pernyataan variabel Y dengan menggunakan model skala likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.3.

Tabel III.3
Skala Penilaian untuk Keinginan Berpindah (*Turnover intention*) (Variabel Y)

Pilihan Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
SS = Sangat Setuju	5	1
S = Setuju	4	2
RR = Ragu-Ragu	3	3
TS = Tidak Setuju	2	4
STS = Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen

Proses pengembangan instrumen keinginan berpindah (*turnover intention*) dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert yang mengacu pada indikator-indikator variabel keinginan berpindah seperti terlihat pada tabel III.2.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel keinginan berpindah kerja. Setelah konsep instrumen ini disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen ini diuji cobakan kepada 30 orang karyawan tidak tetap para medis Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi secara acak.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total. Rumus yang digunakan untuk uji validitas butir adalah sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{\sum Y_i Y_t}{\sqrt{(\sum Y_i^2)(\sum Y_t^2)}}$$

Dimana:

r_{hitung} = koefisien antara skor butir dengan skor total

Y_i = skor y

$\sum Y_i$ = Jumlah Skor data y

Y_t = jumlah nilai total sampel

$\sum Y_t$ = Skor total sampel

$\sum Y_i Y_t$ = jumlah hasil kali tiap butir dengan skor total⁸⁹.

⁸⁹ Sudjana, *Metoda Statistika*. (Bandung: Tarsito, 2002). hal. 369

Kriteria batas minimum pernyataan diterima adalah $r_{\text{tabel}} = 0,361$. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir pertanyaan tersebut dianggap valid. Sedangkan jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan tersebut dianggap tidak valid, yang kemudian tidak digunakan atau *drop*.

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dari 20 butir pernyataan setelah diuji validitasnya, terdapat 2 pernyataan yang tidak valid (*drop*), sehingga pernyataan yang memenuhi kriteria (*valid*) adalah 18 butir soal.

Selanjutnya dilakukan perhitungan reliabilitas terhadap tiap-tiap butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan rumus uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Dimana:

r_{ii} = Koefisien reliabilitas instrument

k = Jumlah instrumen

S_i^2 = Varians butir

S_t^2 = Varains total⁹⁰.

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil r_{ii} sebesar 0,818 hal ini menunjukkan koefisien reliabilitas variabel keinginan berpindah (*turnover intention*) termasuk dalam kategori (0,800 – 1,000), maka instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian instrumen yang berjumlah 18 butir ini akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur variabel keinginan berpindah (*turnover intention*).

⁹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 193

2. Kepuasan Kerja

a. Definisi Konseptual

Kepuasan kerja adalah perilaku positif atau negatif seseorang terhadap pekerjaannya yang berasal dari lima dimensi yaitu: pekerjaan, gaji yang diterima, pengawasan, kesempatan promosi dan rekan kerja.

b. Definisi Operasional

Kepuasan kerja diukur dengan menggunakan skala Likert yang mengacu pada dimensi kepuasan kerja, terdiri dari: pekerjaan itu sendiri, gaji yang diterima, pengawasan, promosi dan rekan kerja.

c. Kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi instrumen kepuasan kerja yang disajikan dalam tabel III.4 di bawah ini:

Tabel III.4
Kisi-kisi Kepuasan Kerja (Variabel X₁)

Dimensi	Nomor Butir			
	Sebelum Uji Coba		Setelah Uji Coba	
	+	-	+	-
Pekerjaan	1,2, 19	6	1, 2, 16	6
Gaji	3, 5, 9	7	3, 5, 8	7
Pengawasan	12, 17*, 20, 21, 23	8*, 14,	11, 17, 18, 19	13
Promosi	4	11, 13, 15, 24	4	10, 12, 14, 20
Rekan Kerja	18, 22*,	10, 16*,	15	9
Jumlah	14	10	12	8

Keterangan: *butir pernyataan yang drop

Untuk mengisi setiap butir pernyataan variabel X₁ dengan menggunakan model skala likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan dan

setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.5.

Tabel III.5
Skala Penilaian untuk Kepuasan Kerja (Variabel X₁)

Pilihan Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
SS = Sangat Setuju	5	1
S = Setuju	4	2
RR = Ragu-Ragu	3	3
TS = Tidak Setuju	2	4
STS = Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen

Proses pengembangan instrumen kepuasan kerja dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert yang mengacu pada indikator-indikator variabel kepuasan kerja seperti terlihat pada tabel III.4.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel kepuasan kerja. Setelah konsep instrumen ini disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen ini diuji cobakan kepada 30 orang karyawan tidak tetap para medis Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi secara acak.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total. Rumus yang digunakan untuk uji validitas butir adalah sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{\sum Y_i Y_t}{\sqrt{(\sum Y_i^2)(\sum Y_t^2)}}$$

Dimana:

r_{hitung} = koefisien antara skor butir dengan skor total

Y_i = skor y

$\sum Y_i$ = Jumlah Skor data y

Y_t = jumlah nilai total sampel

$\sum Y_t$ = Skor total sampel

$\sum Y_i Y_t$ = jumlah hasil kali tiap butir dengan skor total⁹¹.

Kriteria batas minimum pernyataan diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pertanyaan tersebut dianggap valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan tersebut dianggap tidak valid, yang kemudian tidak digunakan atau *drop*.

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dari 24 butir pernyataan setelah diuji validitasnya, terdapat 4 pernyataan yang tidak valid (*drop*), sehingga pernyataan yang memenuhi kriteria (*valid*) adalah 20 butir soal.

Selanjutnya dilakukan perhitungan reliabilitas terhadap tiap-tiap butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan rumus uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Dimana:

r_{ii} = Koefisien reliabilitas instrumen

⁹¹ Sudjana, *Op., cit.*, hal. 369

k = Jumlah instrumen

S_i^2 = Varians butir

S_t^2 = Varians total⁹².

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil r_{ii} sebesar 0,891. Hal ini menunjukkan koefisien reliabilitas variabel kepuasan kerja termasuk dalam kategori (0,800 – 1,000), maka instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian instrumen yang berjumlah 20 butir ini yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur variabel kepuasan kerja.

3. Komitmen Organisasi

a. Definisi Konseptual

Komitmen organisasi adalah rasa identifikasi karyawan, keterlibatan dan loyalitasnya kepada perusahaan.

b. Definisi Operasional

Variabel komitmen organisasi diukur menggunakan skala Likert, dengan indikator rasa identifikasi karyawan, keterlibatan dan loyalitasnya kepada perusahaan. Rasa identifikasi berupa menerima nilai-nilai, menerima tujuan organisasi serta menyetujui kebijakan. Keterlibatan mencerminkan menerima semua tugas. Loyalitas karyawan berupa ikatan emosional.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen komitmen organisasi yang disajikan dalam tabel III.6 di bawah ini:

⁹² Suharsimi Arikunto, *Op., cit.*, hal. 193

Tabel III.6
Kisi-kisi Komitmen Organisasi (Variabel X₂)

Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir			
		Sebelum Uji Coba		Setelah Uji Coba	
		+	-	+	-
Identifikasi	• Menerima tujuan	1, 11	9, 14	1,9	7, 12
	• Menerima nilai	2, 6*	8, 25	2	6, 21
	• Menyetujui Kebijakan	3,4	19	3,4	16
Keterlibatan	• Menerima semua tugas	5*, 10, 13, 15*,18, 20,	12	8, 11, 15, 17	12
Loyalitas	• Ikatan emosional	7, 16, 21, 22*, 24	17, 23, 26	5, 13, 18, 20	14, 19, 22
Jumlah		17	9	13	9

Keterangan: *butir pernyataan yang drop

Untuk mengisi setiap butir pernyataan variabel X₂ dengan menggunakan model skala likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.7 berikut ini:

Tabel III.7
Skala Penilaian untuk Komitmen Organisasi (Variabel X₂)

Pilihan Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
SS = Sangat Setuju	5	1
S = Setuju	4	2
RR = Ragu-Ragu	3	3
TS = Tidak Setuju	2	4
STS = Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen

Proses pengembangan instrumen komitmen organisasi dimulai dengan penyusunan instrument model skala likert yang mengacu pada indikator-indikator variabel komitmen organisasi seperti terlihat pada tabel III.6.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrument tersebut telah mengukur indikator dari variabel komitmen organisasi. Setelah konsep instrumen ini disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen ini diuji cobakan kepada 30 orang karyawan tidak tetap para medis Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi secara acak.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrument yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total. Rumus yang digunakan untuk uji validitas butir adalah sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{\sum Y_i Y_t}{\sqrt{(\sum Y_i^2) (\sum Y_t^2)}}$$

Dimana:

r_{hitung} = koefisien antara skor butir dengan skor total

Y_i = skor y

$\sum Y_i$ = Jumlah Skor data y

Y_t = jumlah nilai total sampel

$\sum Y_t$ = Skor total sampel

$\Sigma Y_i Y_t$ = jumlah hasil kali tiap butir dengan skor total⁹³.

Kriteria batas minimum pernyataan diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pertanyaan tersebut dianggap valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan tersebut dianggap tidak valid, yang kemudian tidak digunakan atau *drop*.

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dari 26 butir pernyataan setelah diuji validitasnya, terdapat 4 pernyataan yang tidak valid (*drop*), sehingga pernyataan yang memenuhi kriteria (*valid*) adalah 22 butir soal.

Selanjutnya dilakukan perhitungan reliabilitas terhadap tiap-tiap butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan rumus uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma S_i^2}{S_t^2} \right]$$

dimana:

r_{ii} = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Jumlah instrumen

S_i^2 = Varians butir

S_t^2 = Varains total⁹⁴.

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil r_{ii} sebesar 0,890 hal ini menunjukkan koefisien reliabilitas variabel komitmen organisasi termasuk dalam kategori (0,800 – 1,000), maka instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian instrumen yang berjumlah 22 butir ini yang akan

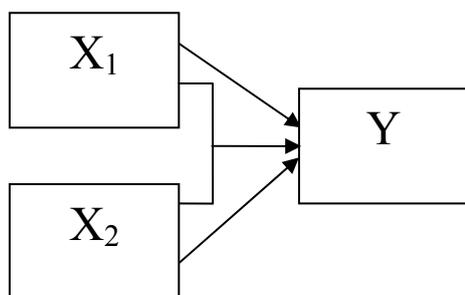
⁹³ Sudjana, *Op., cit.*, hal. 369

⁹⁴ Suharsimi Arikunto, *Op., cit.*, hal. 193

digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur variabel komitmen organisasi.

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel X (Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi) dengan variabel Y (Keinginan Berpindah), maka konstelasi hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X₁ = Variabel bebas X₁ (Kepuasan Kerja)

X₂ = Variabel bebas X₂ (Komitmen Organisasi)

Y = Variabel Terikat Y (Keinginan Berpindah)

—————> = Arah hubungan

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam menganalisis hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat adalah analisis regresi berganda. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu program *software* aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 17.0. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisa data, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut Dwi Priyatno, “Uji normalitas digunakan untuk mendeteksi apakah model yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik *Kolmogrov Smirnov* dan *Normal Probability Plot*”⁹⁵.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : Data berdistribusi normal
- 2) H_a : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogrov Smirnov* yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, maka H_0 diterima,
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal, maka H_0 ditolak.

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (*normal probability*), yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

⁹⁵ Dwi Priyatno, *SPSS Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2009), hal. 40

b. Uji Linearitas

Menurut Dwi Priyatno, “Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan”⁹⁶. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan *Test of Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : Data tidak linear
- 2) H_a : Data linear

Kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan *Test of Linearity* yaitu:

- 1) Jika signifikansi $< 0,05$; artinya tolak H_0 maka data linear,
- 2) Jika signifikansi $> 0,05$; artinya terima H_0 maka data tidak linear.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Menurut Husein Umar, “Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linier antarvariabel independen dalam model regresi”⁹⁷. Adapun prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

⁹⁶ *Ibid*, hal.41

⁹⁷ Husein, Umar, *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal. 80

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : tidak terjadi multikolinearitas
- 2) H_a : terjadi multikolinearitas

Kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan *Value Inflation Factor* (VIF) yaitu:

- 1) Jika $VIF > 10$, maka H_0 ditolak artinya terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika $VIF < 10$, maka H_0 diterima artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Sedangkan, kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai *Tolerance* yaitu:

- 1) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$, maka H_0 ditolak artinya terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$, maka H_0 diterima artinya tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas digunakan uji Park.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : tidak ada gejala Heteroskedastisitas
- 2) H_a : ada gejala Heteroskedastisitas

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- 1) H_0 diterima nilai $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ berarti tidak terdapat heteroskedastisitas
- 2) H_0 ditolak bila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ yang berarti terdapat heteroskedastisitas.

3. Persamaan Regresi

Persamaan regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terikat), apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Adapun model matematis persamaan regresi dalam penelitian ini adalah analisis regresi ganda. Menurut Moh. Pabundu Tika, “Analisis regresi ganda biasanya digunakan untuk memprediksi pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat”⁹⁸. Persamaan regresi ganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Di mana koefisien a dan dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left(\frac{\sum X_1}{n} \right) - b_2 \left(\frac{\sum X_2}{n} \right)$$

⁹⁸ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 94.

Koefisien b_1 dapat dicari dengan rumus :

$$b_1 = \frac{\sum X_2^2 \sum X_1 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_2 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

Koefisien b_2 dapat dicari dengan rumus :

$$b_2 = \frac{\sum X_1^2 \sum X_2 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_1 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel dependen atau variabel terikat (*turnover intention*)

a = Nilai harga Y bila $X = 0$ (*intersep/konstanta*)

b = Koefisien persamaan regresi prediktor X_1 dan X_2

X_1 = variabel independen atau variabel bebas (kepuasan kerja)

X_2 = variabel independen atau variabel bebas (komitmen organisasi)⁹⁹.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat hubungan variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hipotesis penelitiannya adalah:

1) $H_0 : b_1 = b_2 = 0$

Artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak tidak berpengaruh terhadap Y

2) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak berpengaruh terhadap Y

⁹⁹ *Ibid*, hal. 95

Kriteria pengujiannya yaitu:

- 1) H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$; atau apabila nilai Sig. $< 0,05$;
- 2) H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$; atau nilai Sig. $> 0,05$.

b. Uji t

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1 dan X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Uji t ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- 1) $H_0 : b_1 = 0$, artinya variabel X_1 tidak berpengaruh terhadap Y.
 $H_0 : b_2 = 0$, artinya variabel X_2 tidak berpengaruh terhadap Y.
- 2) $H_a : b_1 \neq 0$, artinya variabel X_1 berpengaruh terhadap Y, bila X_2 konstan.
 $H_a : b_2 \neq 0$, artinya variabel X_2 berpengaruh terhadap Y, bila X_1 konstan.

Kriteria pengujian

- 1) H_0 diterima jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, atau signifikansi $> 0,05$
- 2) H_0 ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, atau signifikansi $< 0,05$

5. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Determinasi (R^2) ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi variabel terikat/ dependen (Y) ditentukan oleh variabel independen (X_1) dan (X_2). “Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase

variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen¹⁰⁰.

Apabila nilai R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

¹⁰⁰ Dwi Priyatno, *Op. cit.*, hal.79